

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara, dan berkomunikasi. Menurut Adhim (2004:25) membaca merupakan proses yang kompleks. Tidak hanya kompleks, tetapi setiap aspek yang ada selama proses membaca juga bekerja dengan sangat kompleks. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental, karena membaca menjadi dasar untuk mengetahui banyak pengetahuan tentang dunia di luar anak. Dan kemampuan membaca memegang peranan yang sangat penting, karena membaca menjadi aspek dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Dengan membaca pula perasaan anak terarah sehingga secara keseluruhan anak mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya.

Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan sekarang kapan kemampuan membaca dan menulis itu mulai diajarkan? Jawaban pertanyaan itu masih menjadi polemik (perbedaan pendapat). Banyak penelitian mutakhir membuktikan bahwa anak dapat diajar membaca sebelum dia mencapai usia sekolah. misalnya pendapat Durkin (1996; 1996 a) telah mengadakan penelitian tentang pengaruh membaca dini pada anak-anak. Dia menyimpulkan bahwa tidak ada efek negatif

pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk SD pada umumnya lebih maju disekolah dari pada anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini. Ahli lain yaitu Steinberg telah berhasil dalam experimennya tentang mengajar membaca dini untuk anak-anak berusia antara 1-4 tahun. Dia juga menemukan bahwa anak-anak yang telah mendapat pelajaran membaca dini pada umumnya lebih maju disekolah.

Menurut Steinberg (1982: 214-215) mengemukakan bahwa setidaknya ada empat keuntungan mengajar anak membaca dini dilihat dari segi proses belajar mengajar: (1) Belajar membaca dini memenuhi rasa ingin tahu anak, (2) Situasi akrab dan informal dirumah dan dikelompok bermain (KB) atau Taman Kanak-kanak (TK) merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar, (3) Anak-anak usia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan dan mudah diatur, (4) Anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

Jadi kemampuan membaca dan menulis sudah dapat dikembangkan pada anak usia dini, dalam hal ini anak TK. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2003:25) salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak-anak Taman Kanak-kanak (TK) adalah kemampuan membaca dan menulis. Hal ini mengingat potensi dasar yang harus dimiliki setiap anak sebagaimana tertuang dalam Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional yakni “Sistem Pendidikan Nasional” harus dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negara Republik Indonesia agar masing-masing memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan membaca, menulis dan berhitung serta mempergunakan

bahasa Indonesia yang diperlukan oleh setiap warga negara untuk berbangsa dan bernegara.

Membaca awal bagi anak usia dini sangat penting. Menurut Leonhardt (1999:14) Membaca sangat penting bagi anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Karena itu kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini. Selain itu, menurut Tom dan Harriet Sobol (2003:26) bahwa anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan.

Pembelajaran membaca di jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan, kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran. Tujuan membaca permulaan di jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah agar “Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdikbud, 1994/1995).

Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca anak. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkomunikasi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli.

Pada tahun pelajaran 2012/2013 penulis mendapat tugas dari kepala TK untuk mengampu kelompok B2. Mengajar di kelompok B (usia 5-6 tahun) memang memiliki tantangan tersendiri. Hal inilah seperti yang dialami penulis yang selain mendapat tugas sebagai guru kelompok B2 TK ABA Kuncen Delanggu Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2012/2013, juga harus menghadapi tantangan-tantangan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Tantangan yang dihadapi terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran berhubungan dengan kemampuan membaca anak. Sebagian anak kelompok B2 sudah mampu mengenal huruf dan menirunya, namun masih ada sebagian besar anak yang belum berada pada tahap mengenal dan mampu menirukan huruf. Selain belum bisa mengenal huruf dan menirunya mereka juga belum mampu melakukan indikator untuk menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, membaca cerita bergambar dan dan menunjuk kata-kata atau tulisan yang telah dikenal, serta membuat coretan/tulisan/gambar yang bermakna. Dalam pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf dan membaca tulisan sederhana penulis melakukannya dengan menggunakan kartu huruf dan

teknik membaca mengeja, tetapi anak cenderung membaca huruf yang tertempel pada kartu saja dan kurang meningkatkan penerapan huruf itu untuk menerangkan benda yang ditemui sehari-hari.

Dari berbagai masalah yang diungkapkan di atas bahwa kelompok B2 TK ABA Kuncen Delanggu mengalami kesulitan dalam mengenal konsep huruf, sehingga disini penulis berusaha mencoba meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui media gambar. Diharapkan dengan media ini akan dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak, merangsang anak dalam proses belajar mengajar mendatangkan ide atau gagasan serta dapat mempengaruhi anak, karena penggunaan media ini yaitu dengan cara menunjukkan gambar yang ada tulisannya sehingga anak dapat membaca tulisan secara sederhana dan menambah kosa kata anak, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Selain itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul ”Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal melalui Media Gambar pada Anak Kelompok BII TK 'ABA Kuncen Delanggu Klaten”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

Dengan penggunaan media gambar yang dapat meningkatkan pemahaman anak tentang huruf dan kata.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia dini.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal, terutama terhadap lembaga pendidikan anak usia dini yang menginginkan anak didiknya mempunyai kemampuan membaca awal yang baik sehingga dapat menerapkan metode penggunaan media gambar.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

- 1) Dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran di sekolah tersebut.

b. Bagi Guru

- 1) Agar guru selalu menggunakan alat peraga yang tepat sesuai materi pembelajaran setiap kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Guru lebih profesional, sehingga mempunyai rasa percaya diri.

c. Bagi Orang Tua

Dapat membantu memberikan pemahaman bagi orang tua mengenai cara mengajar membaca awal untuk anak usia dini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak.